

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang berperan penting bagi kehidupan manusia. Kemendikbud (2016: 5) mengemukakan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempunyai peran dalam meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*), terutama dalam membangun kreativitas, kemampuan berpikir kritis, bekerjasama dan keterampilan komunikasi yang menjadi tuntutan keterampilan abad 21. Keterampilan tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di sekolah dasar.

Implementasi pembelajaran matematika di sekolah dasar dimulai dari sesuatu nyata. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif piaget bahwasannya peserta didik di sekolah dasar umumnya berada pada usia 7 hingga 12 tahun. Piaget (Shadiq & Nur, 2011: 28) mengemukakan bahwa pada tahap operasional konkret, anak dapat membuat kesimpulan dari suatu situasi yang nyata dan mampu mempertimbangkan dua aspek dari suatu situasi nyata secara bersama-sama. Hal ini berarti bahwa kemampuan berpikir anak pada tahap operasional konkret hanya sebatas pada suatu situasi nyata atau konkret sehingga anak belum dapat menghadapi hal-hal yang bersifat abstrak. Berdasarkan penjelasan teori tersebut, maka peserta didik di

sekolah dasar akan mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika.

Seorang guru yang baik harus mampu menyampaikan materi yang mudah dipahami oleh peserta didik, dimulai dari hal konkret menuju abstrak. Guru juga harus mampu menciptakan pembelajaran matematika secara efektif dengan menggunakan berbagai variasi model pembelajaran. Daryanto & Syaiful (2017: 27) mengatakan bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Guru dalam memilih model pembelajaran hendaknya harus memperhatikan kondisi peserta didik, sifat materi, bahan ajar dan fasilitas-fasilitas yang tersedia. Model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VB SD Negeri 4 Teluk diperoleh data bahwa guru sudah menerapkan model pembelajaran pada pembelajaran matematika, akan tetapi hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan guru kurang maksimal, sehingga masih terdapat peserta didik yang kurang memahami materi matematika. Rendahnya kemampuan memahami materi juga disebabkan karena tingkat kecerdasan peserta didik yang rendah, sehingga dalam menyelesaikan soal matematika peserta didik sering mengalami kesulitan. Peserta didik juga kurang aktif apabila guru memberikan kesempatan untuk bertanya. Peserta didik yang cenderung pasif saat mengikuti pembelajaran mengakibatkan pembelajaran kurang menarik

dan membosankan sehingga tingkat pemahaman peserta didik menjadi rendah dan berdampak terhadap hasil belajar yang rendah.

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VB juga diperoleh data bahwa peserta didik menganggap bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang soal-soalnya sulit untuk dikerjakan dan membutuhkan waktu berpikir yang cukup lama dalam menyelesaikan soal matematika. Peserta didik juga mengatakan bahwa penjelasan yang dilakukan guru sulit untuk dipahami sehingga tidak mudah untuk diingat. Selain itu peserta didik kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran matematika, karena guru jarang menggunakan alat peraga matematika dan terlalu sering menjelaskan materi dengan menuliskan materi secara langsung di papan tulis. Hal tersebut membuat kemampuan peserta didik untuk memahami materi mejadi rendah.

Hasil belajar matematika pada ranah kognitif masih rendah dibuktikan dengan hasil pre tes matematika materi prasyarat penyajian data yang telah dilaksanakan di kelas VB. Hasil pre tes matematika menunjukkan bahwa dari 33 peserta didik yang mengikuti pre tes hanya 12 peserta didik atau 37% yang tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 65. Hasil pre tes menunjukkan nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 45 dan nilai tertinggi 85.

Berikut ini adalah hasil rekapitulasi nilai pre tes materi prasyarat penyajian data di kelas VB:

Tabel 1.1 Hasil Rekap Nilai Pre tes Matematika Materi Penyajian Data

Jumlah Peserta Didik	Rata-Rata Nilai	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	KKM	Tuntas KKM
----------------------	-----------------	-----------------	----------------	-----	------------

33	62,12	85	45	65	12 peserta didik atau 37 %
----	-------	----	----	----	----------------------------

Hasil wawancara dengan guru kelas VB diperoleh data bahwa pada saat proses pembelajaran matematika, masih terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan ketika diberi tugas tidak semua peserta didik mengerjakan tugasnya. Peserta didik yang berani bertanya dan mengungkapkan pendapat juga masih sedikit dikarenakan peserta didik merasa malu dan takut menjawab salah. Kemampuan peserta didik untuk jujur pada dirinya juga masih rendah, karena setiap akan mengerjakan ulangan atau soal yang harus dikerjakan individu guru selalu mengingatkan untuk jujur mengerjakan sendiri, tetapi masih saja terdapat peserta didik yang saling mencontek. Kemampuan peserta didik untuk menunjukkan sikap kerjasamanya juga masih kurang, masih terdapat peserta didik yang hanya diam, kurang terlibat aktif dan selalu mengandalkan teman yang lebih pintar dalam kegiatan belajar kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar ranah afektif peserta didik masih rendah.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas VB juga menunjukkan bahwa peserta didik kurang mengaktifkan diri dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik terlihat pasif dan hanya aktif menjawab apabila ditunjuk oleh guru. Keterampilan peserta didik dalam menyimpulkan materi juga masih kurang, terlihat peserta didik kurang jelas menyimpulkan materi walaupun dengan bantuan guru. Ketepatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas masih kurang, terlihat hanya sebagian peserta didik yang

menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Hal tersebut menunjukkan hasil belajar ranah psikomotor peserta didik masih rendah dan perlu dilakukan perbaikan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu adanya solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas dan sepakat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dibantu dengan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi penyajian data. Slavin (2015: 12) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat memotivasi peserta didik supaya saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan peserta didik untuk saling bekerja sama, membantu antar peserta didik, serta memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

Pemilihan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) ini juga terinspirasi dari penelitian sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Simamora (2017) menyatakan bahwa "*Student Team Achievement Division cooperative learning can help students to be more enthusiastic and responsible in learning so as help student to absorb the material better*". Hal tersebut berarti bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan pembelajaran yang

dapat membantu peserta didik menjadi lebih antusias dan bertanggung jawab dalam belajar sehingga membantu peserta didik menyerap materi dengan lebih baik.

Selain menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi penyajian data yaitu dengan menggunakan media gambar. Anitah (2008: 9) menjelaskan bahwa media gambar dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Media gambar dengan warna yang menarik akan menumbuhkan daya tarik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Media gambar juga dapat membantu guru dalam menyajikan materi dengan jelas.

Penggunaan media gambar yang sesuai akan mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami suatu materi. Hasil penelitian Amir (2017) menyatakan bahwa penggunaan media gambar berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran matematika, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0,515 > 0,312$ dalam kategori sedang. Adanya media gambar dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap konsep matematika lebih baik dan dapat menumbuhkan minat serta motivasi bagi peserta didik untuk mempelajari matematika, sehingga matematika tidak lagi dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menjenuhkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan bahwa hasil belajar matematika pada ranah kognitif peserta didik terhadap materi penyajian data masih rendah. Selain itu, hasil belajar matematika peserta didik pada ranah

afektif dan ranah psikomotor juga masih rendah khususnya di kelas VB SD Negeri 4 Teluk, maka dari itu perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik terhadap materi penyajian data di kelas VB SD Negeri 4 Teluk dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dibantu dengan media gambar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana model kooperatif tipe STAD dibantu dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif peserta didik mata pelajaran matematika materi penyajian data di kelas VB SD Negeri 4 Teluk?
2. Bagaimana model kooperatif tipe STAD dibantu dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar ranah afektif peserta didik mata pelajaran matematika materi penyajian data di kelas VB SD Negeri 4 Teluk?
3. Bagaimana model kooperatif tipe STAD dibantu dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar ranah psikomotor peserta didik mata pelajaran matematika materi penyajian data di kelas VB SD Negeri 4 Teluk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil belajar ranah kognitif peserta didik melalui model kooperatif tipe STAD dibantu dengan media gambar materi penyajian data pada mata pelajaran matematika di kelas VB SD Negeri 4 Teluk.
2. Meningkatkan hasil belajar ranah afektif peserta didik melalui model kooperatif tipe STAD dibantu dengan media gambar materi penyajian data pada mata pelajaran matematika di kelas VB SD Negeri 4 Teluk.
3. Meningkatkan hasil belajar ranah psikomotor peserta didik melalui model kooperatif tipe STAD dibantu dengan media gambar materi penyajian data pada mata pelajaran matematika di kelas VB SD Negeri 4 Teluk.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis dapat memberikan inovasi pembelajaran tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik di kelas V SD Negeri 4 Teluk.
- 2) Memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan dan referensi dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 4 Teluk.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman peneliti dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran matematika.

